

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP KETEPTATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Dina Nisrina¹, Nur Suci I. Mei Murni²

^{1,2}Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

email:

2020310214@students.perbanas.ac.id

nursuci@perbanas.ac.id

Kata Kunci:

Dewan Komisaris,
Komite Audit,
Profitabilitas,
Likuiditas,
Leverage dan
Ketepatan Waktu

Abstrak

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting terutama bagi para pemangku kepentingan karena laporan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Semakin cepat laporan keuangan disampaikan maka semakin baik pula reputasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 135 perusahaan dengan periode pengamatan selama 4 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dewan komisaris, komite audit, likuiditas dan leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

A. PENDAHULUAN

Laporan keuangan digunakan sebagai salah satu media dalam memberikan informasi mengenai keuangan dan informasi tentang kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Elemen kunci dari pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan dan laporan keuangan diharuskan disajikan serta disusun dalam waktu yang cepat agar pengguna laporan dapat menggunakannya.

bertambahnya periode, informasi-informasi pendukung dalam kegiatan investasi salah satunya yaitu dalam bentuk laporan keuangan sangat diperlukan untuk proses analisis mengolah informasi menjadi suatu keputusan investasi. Oleh karena itu dibutuhkan juga informasi yang terbaru atau up to date dan relevan setiap tahunnya. Sumber informasi

penting didalam bisnis investasi dipasar modal adalah laporan keuangan yang terjadi selama periode tertentu. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyelenggarakan transaksi aset untuk tujuan investasi di Indonesia. Bursa efek sebenarnya sama dengan pasar-pasar lainnya, yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli, akan tetapi tempat tersebut memperdagangkan surat berharga seperti saham dan obligasi. Perusahaan go public yang mencatatkan sahamnya di BEI diklasifikasikan ke dalam sektor-sektor salah satunya yaitu sektor consumer cyclical, atau sektor barang konsumen non-primer.

Kewajiban perusahaan go public dalam melaporkan hasil kinerja perusahaan secara berkala yang berupa annual report harus dipenuhi setiap tahun sesuai peraturan yang berlaku. Kewajiban perusahaan go public melaporkan laporan keuangan sudah ada dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor X.K.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik yang berlaku sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 serta surat keputusan direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-00089/BEI/10-2020 tanggal 15 Oktober 2020 tentang relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan keuangan. Adanya pembaruan dari aturan tersebut, maka perusahaan wajib untuk menyusun laporan keuangan dengan tepat waktu serta mengirimkannya ke Bapepam paling lambat yaitu pada 120 (Seratus dua puluh) hari setelah tanggal tutup buku yang artinya batas akhir adalah bulan keempat (April). Keterlambatan yang dilakukan oleh perusahaan akan diberikan sanksi berupa denda minimal Rp 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah), maksimal Rp 150.000.000 (Seratus Lima Puluh Juta rupiah) serta denda administratif berupa peringatan dan suspense. Untuk penyerahan laporan keuangan tahunan audit diberikan waktu sampai dengan tanggal 31 April pada setiap tahunnya, jika melaporkan laporan keuangan lewat dari tanggal tersebut dinyatakan terlambat. Salah satu faktor penting yang mendasari perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah Dewan Komisaris. Dewan komisaris termasuk dalam salah satu ukuran bagi perusahaan yang dinilai efektif untuk memantau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen senior selaku yang bertindak sebagai pemegang saham. Dewan Komisaris adalah seseorang dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab atas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis. Dewan Komisaris memastikan bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan standar etika, hukum, dan peraturan yang berlaku. Mereka juga terlibat dalam proses audit dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Dewan komisaris memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dapat berjalan tepat waktu dalam suatu perusahaan karena mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi ketidaktepatan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Faktor penting lainnya yang mendasari perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu adalah Komite Audit. Peranan penting komite audit didalam perusahaan adalah memilah ketidak wajaran didalam perusahaan agar tidak salah paham. Perbedaan tersebut membuat pihak manajemen seringkali tidak dapat memberikan perlakuan yang optimal terhadap hal-hal yang menyangkut investasi. Adanya komite memiliki dampak pada peningkatan kemampuan audit dalam menjalankan fungsi

pemantauan dan pengawasan. Tugas komite audit adalah membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan, dibentuk dalam rangka mengoptimalkan kinerja dewan komisaris. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan(OJK) tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit (Otoritas Jasa Keuangan 2015) menyatakan bahwa komite audit sendiri paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Peningkatan jumlah anggota dalam audit menandakan bahwa didalamnya terdapat penggunaan sumber daya untuk memecahkan masalah perusahaan dari segi laporan keuangan serta kualitas dari laporan keuangan semakin meningkat.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal (Hery 2019:192). Profitabilitas sendiri digunakan untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu dan menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang (Kasmir 2019:197) Ketika profitabilitas perusahaan terlihat baik, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya maka semakin baik kinerja yang dilakukan perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas dan semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu.

Rasio lainnnya yang menjadi faktor tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan adalah likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2019:106). Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Likuiditas sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo, dan mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang (Kasmir, 2016:132). Perusahaan yang lebih likuid memiliki reputasi yang lebih baik karena menunjukkan bahwa mereka mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka. Ini adalah kabar baik bagi perusahaan yang akan mempercepat penyampaian laporan keuangan tahunannya. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan menurun setiap tahunnya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan buruk, yang merupakan berita buruk bagi investasi. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan, mereka cenderung menunda laporan keuangan tahunannya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang(Kasmir, 2017:151). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) dimana perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi 2015). Berdasarkan hal tersebut maka apabila leverage semakin tinggi maka resiko yang didapatkan juga akan semakin besar, karena terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membayar utangnya.

Semakin tinggi rasio leverage perusahaan, maka semakin besar ketergantungan perusahaan oleh utang terhadap pihak luar atau kreditor. Semakin banyak utang menunjukkan bahwa perusahaan tidak menghasilkan cukup uang untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengalami masalah keuangan. Semakin banyak utang juga meningkatkan resiko perusahaan di mata kreditor, meningkatkan kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi utang-utangnya pada waktunya dan meningkatkan resiko gagal bayar.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (Agency Theory)

Sebuah perusahaan besar memiliki banyak kebijakan manajemen yang diambil untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan sebagai “agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent” yang artinya adalah hubungan agensi sebagai suatu kontrak atau perjanjian antara seseorang atau lebih yang melibatkan orang lain untuk melakukan jasa tertentu untuk kepentingannya. Oleh karena itu pemilik perusahaan akan mendelegasikan wewenang yang menjadi sebuah kewajiban dalam hubungan agensi agar manajer mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan tugasnya, dan mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan kepada pemilik perusahaan. Sebagai agen, perusahaan harus memberikan informasi kepada publik tentang kinerja perusahaannya untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ketepatan waktu laporan keuangan ini sangat penting karena akan dapat mempengaruhi keputusan pihak pengguna laporan keuangan.

Teori keagenan merupakan suatu kondisi terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai agen dan pemilik modal untuk membangun suatu kontrak kerjasama yang berisi kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan yang maksimal. Tujuan dari teori agensi adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil untuk mempermudah pengalokasian hasil antara principal dan agen sesuai dengan perjanjian dan menyelesaikan masalah pembagian risiko yang ketika principal dan agen memiliki perilaku yang berbeda terhadap risiko.

Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu memiliki arti dimana suatu informasi terus tersedia untuk pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mendukung keputusan yang akan diambil. Pelaporan keuangan di sini mencakup semua proses akuntansi, termasuk informasi langsung dan tidak langsung tentang sumber-sumber ekonomi, hutang, keuntungan, dan lainnya. Penyajian yang wajar mensyaratkan representasi tepat atas dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (Kerangka Konseptual) (PSAK 1,2022).

Dijelaskan bahwa setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangannya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau setelah tanggal neraca. Perusahaan dikategorikan terlambat jika laporan keuangan dilaporkan setelah tanggal 31 April. Sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum atau tepat pada tanggal 31 April.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Hery 2019:3) didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang dipergunakan untuk alat dalam menyampaikan informasi terkait keuangan maupun bisnis untuk pihak berkepentingan. Dari sini dapat diketahui laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk komunikasi dengan menghubungkan antara perusahaan dan juga para pemangku kepentingan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan itu dinyatakan sehat. Laporan keuangan adalah suatu informasi dengan menggambarkan status perusahaan dari segi keuangan, selain itu informasi tersebut dapat dipergunakan untuk melihat gambaran hasil ekonomi suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sekelompok Komisaris yang dipimpin oleh seorang Komisaris Utama atau Presiden. Pengurus adalah perwakilan pemegang saham suatu perusahaan yang didirikan sebagai perusahaan saham gabungan (PT), yang bertugas untuk mengendalikan, menasihati atau membimbing pengurus dalam merencanakan, mengelola dan melaksanakan kegiatan usaha perusahaan. dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah manajemen telah memenuhi tanggung jawabnya dalam mengembangkan dan menerapkan pengendalian internal perusahaan (Dewi et al., 2018).

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan kewenangan perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komite. 40 Dengan berfungsinya komite audit secara efektif, pengendalian kegiatan perusahaan menjadi lebih baik dan konflik antar peserta yang disebabkan oleh keinginan manajemen untuk menghindari pajak dapat diminimalkan (Indriawati, 2017).

Selain itu, komite audit merupakan komite tambahan yang bertugas mengawasi proses penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk mencegah kecurangan manajemen. Dalam struktur administrasi perusahaan saham gabungan, semakin banyak komite audit yang bertugas untuk memberikan pendapat tentang hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2018) Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu dalam mendapatkan laba dengan mengerahkan seluruh kemampuan serta seluruh sumber yang terdapat dalam perusahaan, misalnya seperti kas, penjualan, modal, total cabang, total karyawan, dan lain-lain. Rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan mampu dalam mendapatkan laba dengan mengerahkan seluruh kemampuan serta seluruh sumber yang terdapat dalam perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan ROA (return on asset). Return on Assets (ROA)

adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ROA, semakin besar profitabilitas perusahaan, yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Akibatnya, baik pemilik maupun investor (pemegang saham) dapat memperoleh pengembalian keuntungan.

Likuiditas

Rasio lancar adalah sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancarnya, maka semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan untuk mendanai operasi.

Leverage

Leverage menurut Fahmi, (2014) merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Berdasarkan definisi leverage menurut Fahmi maka dapat disimpulkan bahwa bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan sebagai tolok ukur dalam mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan pendanaan dengan utang. Pengukuran debt to equity ratio yaitu memperlihatkan proporsi antara mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total shareholder's equity yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi mungkin tidak dapat menarik tambahan modal dengan pinjaman dari pihak lain.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen tentunya dipantau oleh dewan komisaris yang memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dapat berjalan tepat waktu dalam suatu perusahaan karena mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi ketidaktepatan dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra and Mutmainah (2013) yang menunjukkan hasil ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh dewan komisaris. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuni (2020) menunjukkan hasil dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H1 : Dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Sehingga komite audit juga ikut mengawasi praktik pelaporan keuangan apakah berjalan tepat waktu atau tidak. Semakin banyaknya anggota komite audit

mengindikasikan semakin banyaknya sumber daya yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang kemudian dapat mempercepat pelaporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Jusoh et al. (2022) menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh komite audit.

H2 : Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba lebih banyak bagi perusahaannya dan semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Dengan semakin besar rasio profitabilitas dan semakin baik kinerja perusahaan, maka perusahaan akan cenderung untuk menyampaikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan. (Kasmir, 2019:197). Berkaitan dengan teori keagenan, perusahaan sebagai agent memiliki kepentingan untuk segera menyampaikan informasi bahwa perusahaan mengalami profit (laba) kepada publik, karena profit (laba) merupakan harapan bagi publik selaku pemangku kepentingan (principal).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah and Nyoman (2022) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susandya (2018) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2018) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H3 : Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Hanafi & Halim 2016:77) Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar (current ratio) yang menunjukkan sejauh mana asset lancar menutupi kewajiban lancarnya maka semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan

dengan kondisi seperti ini maka perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Surachyati et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Nyoman (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan juga penelitian yang dilakukan Ambarita et al.,(2022) dan Anggito & Frendly (2022) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

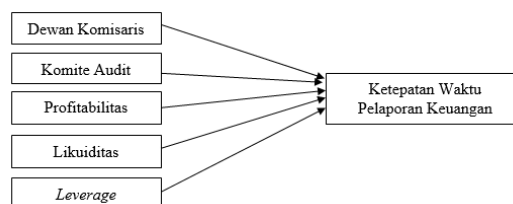
H4 : Likuiditas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang (Kasmir,2016:113). Artinya rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur. untuk membiayai kegiatan usahanya. Perusahaan dengan leverage yang rendah akan memiliki risiko keuangan yang rendah pula karena mempunyai sedikit hutang kepada pihak luar karena membiayainya dengan modalnya sendiri. Apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini merupakan suatu berita buruk bagi pihak yang berkepentingan sehingga manajemen perusahaan akan melakukan yang terbaik untuk tidak menunda penyampaian laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani et al. (2021)dan (Surachyati et al.,(2019) bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Valentina (2018) menyatakan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H5 : Leverage mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menurut (Sugiyono

2015:8) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling adalah penentuan sampel yang berdasarkan kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Alasan pemilihan sampel perusahaan consumer cyclicals tahun 2019-2022 Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan uji regresi logistik.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ketepatan waktu (timeliness)

Ketepatan waktu (timeliness) merupakan penyampaian informasi (laporan keuangan) perusahaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya, dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Total Dewan Komisaris}$$

Komite Audit

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit.

$$\text{Komite Audit} = \text{Total Komite Audit}$$

Profitabilitas

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan (Kasmir 2019). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ROA, semakin besar profitabilitas perusahaan, yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Akibatnya, baik pemilik maupun investor (pemegang saham) dapat memperoleh pengembalian keuntungan.

$$\text{Return on assets} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total aset} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio lancar adalah sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancarnya, maka semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan untuk mendanai operasi.

$$\text{Rasio lancar} = (\text{Aset lancar}) / (\text{Hutang lancar})$$

Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dan untuk mendanai operasi.

$$DER = (\text{Total hutang}) / \text{ekuitas} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik Analisis data yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan beberapa analisis terdiri dari statistik deskriptif, overall model fit dengan log likelihood value, koefisien determinasi dengan Nagelkerke's R Square, uji kelayakan model regresi dengan Hosmer and Lemeshow, dan uji hipotesis. Berikut adalah model dari regresi dalam penelitian ini :

Keterangan :

$LN TL / (1 - TL)$: Simbol yang menunjukkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan

- B0 : Konstanta
- X1 : Dewan Komisaris
- X2 : Komite Audit
- X3 : Profitabilitas(ROA)
- X4 : Likuiditas(Rasio Lancar)
- X5 : Leverage(DER)
- ε : Error

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Gambaran data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari sampel. Berikut akan dilakukan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.1

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	540	0	8	3.09	1.540
Komite Audit	540	0	4	2.60	1.024
Profitabilitas	540	-.7.592	.899	-.01870	.414179
Likuiditas	540	.110	113.910	3.08101	8.818325
Leverage	540	-.598.445	140.245	7.3799	27.729853
Valid N(listwise)	540				

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Dewan Komisaris pada penelitian ini dihitung dengan mengetahui jumlah dewan komisaris yang ada di laporan perusahaan keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris memiliki rata-rata sebesar 3.09

sedangkan nilai standar deviasi dari dewan komisaris adalah 1.540. Nilai paling minimum adalah 0 yang artinya ada perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris di perusahaan tersebut Nilai paling maksimal adalah 8 yang artinya ada perusahaan yang memiliki dewan komisaris di perusahaannya sejumlah 8 orang, yaitu PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) di tahun 2019-2022.

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki rata-rata sebesar 2.60 sedangkan nilai standar deviasi dari komite audit adalah 1.024. Nilai minimum 0 dari variabel komite audit yang artinya ada perusahaan yang tidak memiliki komite audit di perusahaan tersebut Nilai paling maksimal adalah 4 yang artinya ada perusahaan yang memiliki komite audit di perusahaannya sejumlah 4 orang, yaitu PT Dafam Property Indonesia Tbk. di tahun 2019 dan 2020, PT MNC Sky Vision Tbk di tahun 2019-2021, PT Sejahtera Bintang Abadi Textil Tbk pada tahun 2021 dan 2022.

Variabel profitabilitas memiliki rata-rata sebesar -0.01870 sedangkan nilai standar deviasi dari profitabilitas adalah 0.414179. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa data heterogen dan sebaran tinggi serta simpangan data pada variabel profitabilitas ini dapat dikatakan tinggi. Nilai paling minimum adalah sebesar -7.592 yang merupakan ROA dari PT Globe Kita Terang Tbk(GLOB) pada laporan keuangan di tahun 2022 dapat dilihat dari laba bersih sebesar -Rp 69.493.222.649 dan total aset sebesar Rp 9.153.314.484, sedangkan ROA tertinggi adalah 0.899 yang merupakan ROA dari PT Erajaya Swasembada Tbk(ERAA) pada laporan keuangan di tahun 2019 dapat dilihat dari laba bersih sebesar Rp 325.583.191 dan total aset sebesar Rp 9.747.703.

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 3.08101, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 8.818325. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa data heterogen dan sebaran tinggi serta simpangan data pada variabel likuiditas ini dapat dikatakan tinggi. Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa nilai CR terendah sebesar .110 yang merupakan CR dari PT Net Visi Media Tbk(NETV) pada laporan keuangan tahun 2022 dapat dilihat dari aset lancar sebesar Rp 181.610.407.821 dan utang lancar sebesar Rp -1.650.367.878.686. Nilai CR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancarnya, sedangkan CR tertinggi adalah sebesar 113.910 yang merupakan CR dari PT Yelooo Integra Datanet Tbk(YELO) pada laporan keuangan tahun 2021 dapat dilihat dari aset lancar sebesar Rp 118.623.184.520 dan utang lancar sebesar Rp 1.041.377.359. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memanfaatkan aset lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa DER terendah sebesar -598.445 yang merupakan DER dari PT Citra Putra Realty Tbk pada laporan keuangan di tahun 2022 dapat dilihat dari total hutang sebesar Rp 599.121.925.112 dan total modal sebesar -Rp 1.001.131.762. Nilai ini menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu membiayai kewajiban perusahaan karena perusahaan tersebut memiliki total hutang yang lebih besar dari total ekuitas yang dimilikinya, sedangkan DER tertinggi sebesar 140.245 yang merupakan DER dari PT Surya Permata Andalan Tbk (NATO) pada laporan keuangan di

tahun 2020 dapat dilihat dari total hutang 148.882.142.706 dan total modal sebesar Rp 1.061.584.592.

2. Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model dilakukan untuk menguji cocok atau tidaknya model regresi dan apakah model regresi sudah layak digunakan untuk tahap penelitian selanjutnya. Dalam analisis regresi logistik, uji kelayakan model dilakukan dengan Hosmer and Lemeshow Test. Hosmer and Lemeshow's goodness of fit menguji hipotesis nol bahwa data sesuai dengan model. Model dikatakan fit apabila nilai Hosmer and Lemeshow lebih dari 0,05. Nilai Hosmer and Lemeshow yang dihasilkan adalah 0,478. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan model yang diujikan dikatakan fit dengan data.

Tabel 2.2
Hasil Uji Kelayakan Model

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step 1	Chi-square	df	Sig.
1	7.559	8	.478

2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Uji keseluruhan model (Overall Model Fit) bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi logistik secara keseluruhan dalam memprediksi probabilitas variabel dependen.

Tabel 2.3
Overall Model Fit Hasil Uji Kesesuaian Model Dengan Log Likelihood Value Block Number = 0

Iteration	-2 Log likelihood	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	217.941	1.874
	2	160.281	2.755
	3	151.532	3.259
	4	151.046	3.414
	5	151.043	3.426
	6	151.043	3.426

Sumber : Hasil Olahan SPSS

Tabel 2.4
Hasil Uji Kesesuaian Model Dengan Log Likelihood Value Block Number = 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Dewan Komisaris	Komite Audit	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage
Step 1	1	215.623	1.815	.011	.008	.253	.003	.000
	2	156.216	2.593	.035	.018	.402	.008	-.001
	3	146.229	2.937	.077	.026	.475	.022	-.002
	4	144.989	2.974	.111	.014	.490	.055	-.003
	5	144.579	2.955	.113	-.011	.483	.108	-.003
	6	144.519	2.948	.109	-.019	.479	.138	-.003
	7	144.518	2.947	.108	-.020	.479	.142	-.003
	8	144.518	2.947	.108	-.020	.479	.142	-.003

Tabel Iteration History menunjukkan proses iterasi atau pengulangan perhitungan koefisien regresi logistik hingga konvergen dan menghasilkan model regresi logistik terbaik. Langkah awal dalam menilai model fit dengan menggunakan Log Likelihood yaitu dengan cara membandingkan antara nilai - 2 log likelihood di awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood di langkah selanjutnya (block number = 1). Model regresi pada langkah selanjutnya dapat dikatakan fit dengan data jika terjadi penurunan antara angka -2 log likelihood (block number = 0 – block number = 1). Pada blok 0 tanpa memasukkan variabel independen, diperoleh nilai - 2LogL sebesar 151,043. Kemudian pada blok 1 setelah memasukkan variabel independen (Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage), nilai -2LogL mengalami penurunan dari 151,043 menjadi 144,518. Penurunan nilai -2LogL ini menunjukkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan dengan memasukkan variabel independen telah sesuai (fit) dengan data penelitian.

3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa persen kemampuan variabel independen untuk dapat menjelaskan variabel dependen. Uji koefisien determinasi pada regresi logistik menggunakan Nagelkerke's R Square. Nilai Nagelkerke's R Square yaitu dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Semakin tinggi nilainya, semakin besar kapabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilainya maka kapabilitasnya akan semakin kecil (Ghozali, 2018).

Tabel 2.5
Hasil Nagelkerke's R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	145.518	.012	.049

Tabel menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood serta Koefisien Determinasi model regresi logistik binary yang dihasilkan. Nilai -2 Log Likelihood adalah 145,518 yang berarti model mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar 145,518. Sementara itu nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,049 dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan 4,9% dari variabel dependen, sementara sisanya yaitu sebesar 95,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi penelitian.

4. Uji Hipotesis(Uji Wald)

Uji hipotesis mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh dari masing- masing variabel independen, yaitu dewan komisaris, komite audit, profitabilitas, likuiditas, leverage, terhadap variabel dependen ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil uji hipotesis dapat

dilihat melalui tingkat signifikansi yang ada. Jika tingkat signifikansi $\geq 5\%$ maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika tingkat signifikansi $< 5\%$ maka koefisien regresi signifikan. Berikut ini merupakan hasil dari uji hipotesis yang dapat menunjukkan variabel mana saja yang dapat berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Tabel 2.6
Hasil Uji Hipotesis

Step	Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1	<u>independen</u>						
	Dewan Komisaris	.108	.185	.343	1	.558	1.115
	Komite Audit	-.020	.256	.006	1	.938	.980
	Profitabilitas	.479	.240	3.966	1	.046	1.614
	Likuiditas	.142	.145	.957	1	.328	1.153
	Leverage	-.003	.013	.044	1	.835	.997
	Constant	2.947	.662	19.820	1	<.001	19.051

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel 2.6 di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis	Kesimpulan
H1: Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1 Ditolak
H2: Komite Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1 Ditolak
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1 Diterima
H4: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1 Ditolak
H5: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1 Ditolak

Hasil Uji Hipotesis 1: Pengaruh Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel dewan komisaris menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,558. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara dewan komisaris dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 2: Pengaruh Komite Audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel komite audit menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,938. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite audit dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 3: Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan yang menggunakan indikator ROA menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,046. Tingkat signifikansi

tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil Uji Hipotesis 4: Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel Likuiditas menggunakan indikator CR menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,328. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_4 ditolak.

Hasil Uji Hipotesis 5: Pengaruh Leverage (DER) terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji Wald, dapat diketahui bahwa variabel Leverage menggunakan indikator DER menunjukkan nilai Sig Wald sebesar 0,835. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_5 ditolak.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa perusahaan dengan dewan komisaris yang tinggi tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan sebaliknya, perusahaan dengan anggota dewan komisaris yang rendah juga tidak mempengaruhi penyampaian laporan keuangan dengan cepat. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai banyak dewan komisaris belum tentu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan dengan jumlah dewan komisaris yang sedikit juga belum tentu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah jumlah dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan permasalahan dalam hal komunikasi dan koordinasi sehingga dapat menunda pengambilan keputusan yang berujung pada terlambatnya penyampaian laporan keuangan perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan dimungkinkan hanya sekedar memenuhi ketentuan regulasi yang ada sehingga proporsi dewan komisaris yang semakin besar belum tentu mengawasi manajemen dengan baik, terutama dalam praktek ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Komite audit adalah sebuah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang membantu dewan komisaris dalam pengawasan pengelolaan perusahaan yang berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal, serta pengawasan atas proses audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Jumlah komite audit yang ada hanya sebatas mematuhi saja sehingga kurang memperhatikan tugas dan tujuan dari komite audit itu

seperti meningkatkan kinerja dan mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan, sehingga kinerja komite audit dalam melakukan tugasnya kurang maksimal.

Banyaknya komite audit bukan faktor tertentu dari keefektifan pengawasan. Semakin besar jumlah keanggotaan komite audit akan mengakibatkan susahnya membentuk jaringan komunikasi dan koordinasi antar anggota komite audit sehingga banyak tidaknya komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. semakin tinggi tingkat Return On Assets suatu perusahaan, maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut juga akan memberikan berita baik. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki Return On assets yang buruk. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang terjadi pada seluruh industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian regresi logistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi Wald sebesar 0,046. Nilai ini lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya Return On Asset berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan (Hanafi & Halim, 2016:77). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan liabilitas lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan menurun setiap tahunnya menunjukkan kondisi keuangan perusahaan buruk, dan merupakan berita buruk bagi investasi. Jika perusahaan mengalami masalah keuangan, mereka cenderung menunda menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur menggunakan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan bisa saja disebabkan karena perusahaan yang mempunyai kewajiban jangka pendek, tidak dapat melakukan pembayaran hingga melewati tanggal jatuh tempo, dan mengakibatkan kewajiban tersebut menjadi kewajiban jangka panjang.

Hasil ini tidak didukung oleh teori keagenan yang mengharuskan agen memberikan informasi secara terperinci kepada prinsipal walaupun informasi yang diberikan akan merugikan agen namun sudah menjadi kewajiban bagi agen untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memiliki berita baik dalam informasi laporan keuangan akan

memberikan berita tersebut kepada investor ataupun publik sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya likuiditas maka tidak memengaruhi perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Pada penelitian ini, variabel leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya, yang artinya perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya leverage tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki leverage yang rendah adalah perusahaan yang terlalu banyak hutang untuk pembiayaan operasionalnya, dianggap tidak sehat karena penggunaan hutang yang tinggi akan dapat menurunkan laba, dan akan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang tidak baik. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi leverage perusahaan tidak akan mempunyai pengaruh terhadap ketepatan penyampaian, karena kondisi perekonomian yang berhubungan dengan masalah hutang bukan masalah yang besar untuk perusahaan selama masih ada kemungkinan penyelesaian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini, dimana dalam teori keagenan menyebutkan bahwa utang atau leverage perusahaan adalah salah satu mekanisme bagi stakeholder untuk meminimumkan masalah keagenan dengan manajer, sehingga konflik keagenan tidak terjadi dalam perusahaan dan perusahaan dapat menunjukkan kinerjanya dengan baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mepedulikan tinggi rendahnya tingkat leverage yang dimiliki perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dewan Komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Likuiditas tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Leverage tidak mempunyai

pengaruh terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Keterbatasan

Penelitian yang telah dilakukan ini, masih terdapat beberapa kekurangan serta keterbatasan, sehingga memiliki kendala dan keterbatasan yaitu hasil dari uji koefisien determinasi hasil (Nagerkerke R square) pada penelitian ini hanya dapat menjelaskan hubungan antar variabel sebesar 4,9% sehingga sebesar 95,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel independent yang telah diteliti.

Saran

Saran penelitian yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penelitian yang akan datang, disarankan menggunakan sampel dari sektor ataupun subsektor lainnya untuk mendapatkan hasil yang dapat digeneralisasikan. Berdasarkan hasil uji Nagerkerke R square yang menjelaskan bahwa terdapat 95,1% yang menjelaskan oleh variabel variabel lain diluar model penelitian ini, maka penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain dan menambah tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ferry, and Ni Nyoman. 2022. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Tahun 2015- 2017."
- Ambarita, Irwan Marulitua, Djuli Sjafei Purba, and Mahaitin H Sinaga. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020)." *Jurnal Ilmiah Accusi* 4 (1): 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>.
- Anggito, Karel, and Richard Frendly. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Reputasi Kap Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BURSA EFEK INDONESIA Pada Tahun 2018-2020."
- Dwi Wahyuni, Putri. 2020. "Corporate Governance And Profitability On The Timeliness Of Financial Reporting: An Empirical Study Of The Mining Sector" 1 (4). <https://doi.org/10.38035/DIJEFA>.
- Dwiyani, Titik, Margaretha Prihatiningsih, Darmanto Stie, And St Pignatelli Surakarta. 2021. "Tax Planning, Audit Quality, Audit Opinion, Leverage, And Profitability As A Determinant Of Timeless Reporting." *Business And Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal* 5. <https://Jurnal.Stie-Aas.Ac.Id/Index.Php/Ijebar>.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh m, and Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Hery. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Jusoh, Yusri Huzaimi Mat, Siti Noor Azmawaty Abd Razak, Wan Nurul Basirah Wan Mohamad

- Noor, Ataina Hudayati, Abriyani Puspaningsih, and Farah Aida Ahmad Nadzri. 2022. "Audit Committee Characteristics and Timeliness of Financial Reporting: Social Enterprises Evidence." *Contemporary Economics* 16 (2): 211–26. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.478>.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Mahendra, Edwardus Randy Ekha, and Siti Mutmainah. 2013. "Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Informasi Perusahaan Melalui Internet (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (2): 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. "POJK No 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit." *Ojk.Go.Id*, 1–29. [http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/Sal-Pojk Perizinan Final F.Pdf](http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/Sal-Pojk%20Perizinan%20Final%20F.Pdf).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Surachyati, Erliza, Erwin Abubakar, and Murni Daulay. 2019. "Analysis of Factors That Affect the Timeliness of Submission of the Financial Statements on Transportation Companies in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Research & Review (Www.Ijrrjournal.Com)* Vol 6. www.idx.co.id.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie. 2018. "The Effect of Cooperative's Characteristic on Financial Reporting Timeliness." *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business* 2 (4): 269. <https://doi.org/10.29259/sijdeb.v2i4.269-292>.
- Valentina, I Gst Ayu Putu Bunga, and . Gayatri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi*, January, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>.